

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Indonesia masih merupakan negara yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia (Fatmawatin,2013), serta sebagai komoditas utama yang berperan dalam pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk. Meningkatnya permintaan beras tidak serta merta berdampak positif terhadap pendapatan petani padi bagi produsen. Hal ini berkaitan erat dengan menurunnya produktivitas padi pada lahan sawah yang telah bertahun-tahun mendapat input luar tinggi tanpa mempertimbangkan status kesuburan lahan dan pemberian pupuk organik (Hasrimi,2012).

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih

tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usahatani (Off farm income) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudirman, 2001. Dalam Fatmawati M, 2003).

Pembangunan pertanian suatu daerah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, namun juga mengarah pada peningkatan pendapatan masyarakat. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi tergantung pada tingkat pendapatan petani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Dengan demikian tingkat pendapatan usahatani, muncul sebagai salah satu faktor penting yang mengkondisikan pertumbuhan ekonomi (Soekartawi, 2003).

Sebagai salah satu pilar ekonomi negara, sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih dibawah garis kemiskinan. Untuk itu, berbagai investasi dan kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan disektor pertanian. Investasi disektor pertanian seringkali sangat mahal, ditambah lagi tingkat pengembaliannya sangat rendah dan waktu investasinya juga panjang sehingga tidak menarik swasta. Oleh sebab itu pembangunan irigasi, penyuluhan pertanian dan berbagai bentuk investasi

dalam bentuk subsidi dan lainnya pada umumnya harus dilakukan oleh pemerintah (Hamid,2016).

Menurut Mosher dalam Mangunwidjaya dan Sailah (2009) mengemukakan bahwa salah satu syarat mutlak pembangunan pertanian adalah adanya teknologi usahatani yang senantiasa berubah. Oleh sebab itu penggunaan teknologi dalam usahatani padi sawah sangat dibutuhkan oleh petani dengan harapan dapat meningkatkan produktifitas, meningkatkan efisiensi usaha, menaikkan nilai tambah produk yang dihasilkan serta meningkatkan pendapatan petani. Salah satu komoditas utama pertanian adalah padi karena padi merupakan kebutuhan pokok penduduk. Komoditi ini tumbuh hampir di seluruh daerah di Indonesia. Mengingat pentingnya komoditi ini sebagai makanan pokok, kiranya pengembangan komoditi padi membutuhkan perhatian khusus. Di kebanyakan daerah, usahatani padi diusahakan dengan secara tradisional secara turun temurun.

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun padi dapat diganti oleh makanan lain (Sugar,2001). Mengingat pentingnya komoditas tersebut tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian terutama tanaman pangan. Seharusnya dengan adanya usaha dalam budidaya padi yang selama ini dijalankan oleh petani dapat berdampak secara positif pada peningkatan pendapatan para petani, terutama untuk mensejahterahkan keluarganya. Namun demikian, pada kenyataannya banyak para petani yang belum merasakan seutuhnya keuntungan secara signifikan dari usaha padi sawah yang telah diusahakannya. Sehingga diperlukan adanya suatu usaha untuk mengetahui secara rinci dalam kaitannya dengan pendapatan yang diperoleh oleh petani

(Astuti, 2013).

Data perkembangan luas panen, dan produksi padi sawah dari tahun 2016-2020 di Kecamatan Kupang Tengah dalam tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1
Luas Panen dan Produksi gabah di Kecamatan Kupang Tengah,
Kabupaten Kupang Tahun 2016-2020

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2016	1. 276	4. 849
2017	1 .205,1	7. 833,2
2018	1. 954	12. 701
2019	1. 877	13. 143
2020	1. 207	7. 845

Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

Data Tabel 1.1. Menunjukkan luas panen dan Produksi, di Kecamatan Kupang Tengah, sebagai sentral penghasil gabah dari tahun 2016-2020. dimana pada tahun 2016 luas lahan panen padi sawah di Kecamatan Kupang Tengah sebesar 1.276 hektar dan produksinya sebesar 4.849 ton. Tahun 2017 luas panen tanaman padi sawah sebesar 1.205,1 hektar dan produksinya 7.833,2 ton. Tahun 2018 luas panen tanaman padi sawah 1.954 hektar dan produksinya sebesar 12.701 ton. Tahun 2019 luas panen tanaman padi sawah sebesar 1.877 hektar dan produksinya sebesar 13.143 ton dan pada tahun 2020 luas panen padi sawah sebesar 1.207 hektar dan produksinya 7.845 ton mengalami penurunan.

Kecamatan Kupang Tengah adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Kupang, dengan luas wilayah 103.46 km² dengan jumlah penduduk 22,526 jiwa dimana persentasi terbesar penduduknya tinggal di pedesaan dan merupakan daerah agraris memiliki potensi alam yang baik untuk pengembangan pembangunan pertanian sub sektor tanaman padi sawah.

Sama halnya dengan Kecamatan lain di Kabupaten Kupang, Pemerintah Kecamatan Kupang Tengah Berusaha keras untuk meningkatkan produksi gabah dan pangan lainnya. Adapun komoditi pangan yang dikembangkan di daerah ini adalah komoditi padi, jagung, ubi-ubian, kacang-kacangan, sayur-sayuran dan buah-buahan. Pertanian sebagai tulang punggung ekonomi di Kecamatan Kupang Tengah yang terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Namun secara umum di Kecamatan Kupang Tengah di dominasi oleh pertanian sub sektor tanaman pangan.

Kelurahan Tarus salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang yang Memiliki Luas 4.023 km². Jumlah penduduk di Kelurahan Tarus sejumlah 4595 jiwa. Berjarak 24 km dari ibu kota Kecamatan dan 11 km dari ibu kota Kabupaten. Kelurahan Tarus memiliki keadaan alam dengan ketinggian 500 - 1100 M diatas permukaan laut, dan memiliki lahan pertanian yang cukup luas. masyarakat Tarus umumnya bekerja sebagai petani, salah satu sektor pertanian yang dikembang adalah pertanian padi sawah di Kelurahan Tarus merupakan sawah irigrasi sehingga petani dapat menggarap sawahnya dua kali dalam satu tahun.

Pendapatan petani padi sawah harusnya mampu meningkatkan pendapatan mereka, namun hasil panen masing-masing petani berbeda-beda karena ada beberapa hal yang mempengaruhinya seperti salah satunya jumlah luas lahan yang cukup kecil pada setiap petani sehingga penerimaan petani cukup rendah dan biaya untuk produksi cukup tinggi antara lain kelangkaan pupuk yang digunakan oleh petani (Bobby Corneles, dkk,2021).

Hal ini membuktikan bahwa luas lahan berpengaruh pada jumlah produksi gabah yang dihasilkan petani padi sawah sehingga jumlah produksi gabah petani padi sawah secara total di Kelurahan Tarus mengalami penurunan yang ditunjukkan pada tahun 2020 . Masalah yang sering dihadapi petani padi sawah yaitu berupa gagal panen, serangan hama pada padi menjadi masalah besar yang harus dihadapi petani namun faktor lain juga berupa berkurangnya debit air pada bandungan yang dikarenakan ada curah hujan yang tidak menentu. Hal dapat mempengaruhi jumlah produksi padi.

Resiko yang dihadapi petani padi dapat berupa resiko hasil atau resiko produksi, resiko harga jual produksi dan resiko pendapatan. Resiko hasil atau produksi ditimbulkan antara lain karena adanya serangan hama penyakit, kondisi cuaca atau alam, pasokan air yang bermasalah dan variasi input yang digunakan. Kondisi alam sangat berpengaruh terhadap variasi hasil, misalnya dengan kondisi curah hujan yang sangat besar atau pun sangat kecil, bisa menimbulkan gagal panen pendapatan petani berbanding lurus dengan hasil produksi, jika terjadi kendala pada hasil produksi yang disebabkan akibat gagal panen maka akan berpengaruh pada pendapatan petani. Seperti yang dijelaskan dampak pada produksi pada pendapatan, dalam berusahatani mempertimbangkan tinggi rendahnya resiko yang dihadapi yang berakibat dapat mengurangi pendapatan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka perlu di laksanakan penelitian dengan judul”**Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka, rumusan masalah pada

penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran usaha petani padi sawah di Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang?
2. Seberapa besar pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran umum usaha petani padi sawah di Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.
2. Untuk mengetahui pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sebuah karya yang melengkapi pengetahuan dan wawasan yang ada di perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
2. Bagi masyarakat sebagai informasi serta pengetahuan tentang pendapatan petani padi sawah.
3. Bagi peneliti, penelitian ini menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pendapatan petani padi sawah.